

Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada UMKM Kopi Lancor Di Desa Sido Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang

Dea Puspa Seruni¹⁾, Putri Suci Asriani²⁾, Irnad³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas
Pertanian Universitas Bengkulu,
Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu

Email korespondensi : dearmy13@gmail.com

ABSTRACT.

This study aims to determine the application of management functions in the Kopi Lancor SME in Sido Rejo Village, Kabawetan District, Kepahiang Regency. The methodology used is qualitative descriptive research with purposive sampling technique. Primary data were obtained through interviews and questionnaires, while secondary data were obtained from related literature. The results of the study show that Kopi Lancor SME has implemented management functions well, which include planning, organizing, executing, and controlling. Planning is carried out by setting product targets, organizing is done through systematic task division, execution is conducted by direct supervision from the owner, and controlling is performed regularly to ensure product quality. In conclusion, effective management implementation in Kopi Lancor SME helps in maintaining and developing their business.

Keywords: *Manajemen, UMKM, Fungsi-Fungsi Manajemen, Kopi Lancor*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen pada UMKM Kopi Lancor di Desa Sido Rejo, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Metodologi yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Kopi Lancor telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan target produk, pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang teratur, pelaksanaan dilakukan melalui pengarahan langsung oleh pemilik, dan pengawasan dilakukan secara rutin untuk memastikan kualitas produk. Kesimpulannya, penerapan manajemen yang efektif pada UMKM Kopi Lancor membantu dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka..

Kata kunci: *Management, SME, Management functions, Kopi Lancor*

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 Republik Indonesia tentang UMKM ayat 1 disebutkan usaha mikro adalah sebatas usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau sekelompok orang yang memenuhi persyaratan (Rerung, 2018). UMKM merupakan sebuah usaha yang dimana pelaku usahanya dilakukan oleh tingkat rumah tangga mulai dari proses penyiapan bahan baku, produksi sampai dengan pemasaran dilakukan oleh sendiri (Ibrahim et al, 2019). Sebagian UMKM mengalami berbagai kendala, seperti keterbatasan finansial, sumber daya manusia, dan teknologi, yang memengaruhi jalannya bisnis mereka. Oleh karena itu, banyak UMKM yang tidak mengevaluasi proses manajemen bisnis mereka. Untuk itu, UMKM perlu mengadopsi perubahan dalam proses produksi, manajemen, dan pemasaran. Di sisi lain, setiap UMKM juga menghadapi tantangan dari persaingan baru dalam pemasaran produk mereka. Untuk tetap bersaing, diperlukan produksi dan operasional yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, evaluasi terhadap aspek manajemen bisnis sangatlah penting (Nita et al, 2019). Dalam menjalankan sebuah usaha baik skala secara UMKM maupun yang besar memerlukan adanya sistem tata kelola. Sistem tata kelola tersebutlah yang disebut sebagai manajemen (Marita, 2015).

Manajemen merupakan sebuah disiplin ilmu dan keterampilan mengelola pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Prinsip manajemen diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk lembaga pendidikan, pemerintahan, dan organisasi, sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang efektif akan mempermudah pencapaian tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat Manajemen, sebagai bagian penting dalam faktor produksi, melibatkan pengaturan semua komponen produksi dalam suatu usaha, seperti industri, pertanian, atau perdagangan, dengan tujuan untuk mencapai laba secara berkelanjutan. Ini dilakukan dengan memanfaatkan dan mengorganisir komponen-komponen tersebut, serta menetapkan proporsi yang sesuai dari setiap komponen dalam perusahaan. Komponen manajemen terdiri dari Manusia, Uang, Metode, Bahan Baku, Mesin, dan Pasar, yang disingkat menjadi 6M (Primayanana, 2015). Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang dimana hal tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian, hal ini dilakukan untuk memperdayakan seluruh sumber daya, yang baik itu sumberdaya manusia, modal, material, serta teknologi secara optimal agar tujuan UMKM dapat tercapai (Darim, 2020). Dapat disimpulkan bahwasannya manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan sekelompok orang mulai dari perencanaan, pelaksanaan. Pengevaluasian untuk mempermudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen terdiri dari fungsi-fungsi yang dilaksanakan pada saat melakukan manajemen itu sendiri, yang dimana fungsi-fungsi manajemen ini terdiri dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* (POAC) (Susilawati et al, 2016).

Di daerah kepahiang tepatnya di desa Sido Rejo, kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang terdapat beberapa UMKM yang menjual beberapa olahan seperti rempeyek pegagan, tahu, kopi bubuk dan lain-lainnya. Salah satu pengusaha Kopi bubuk yang sudah

berdiri selama 21 tahun yang dimana UMKM ini berdiri pada tahun 2002 dan UMKM ini dinamai dengan yakni “Kopi Lancor” milik pak Eko Susilo. Produk kopi bubuk yang diperjualkan oleh pak eko memiliki 2 jenis kopi diantaranya yaitu kopi arabika dan kopi robusta yang dimana kedua jenis kopi ini didapatkan dari membeli biji kopi dari para petani kopi di desa Sido Rejo. Produk kopi lancor dijual diberbagai tempat pemasaran dimulai dari warung-warung sekitar desa sido rejo, pengunjung kebun teh kabawetan yang datang langsung ke tempat produksi kopi bubuk, penjualan online seperti shoppe hingga masuk ke supermarket besar seperti hypermart yang di mana kopi bubuk Kopi Lancor ini digemari dari berbgai kalangan mulai dari remaja hingga orang dewasa.

Di dalam UMKM Kopi Lancor sendiri juga melakukan tata kelola manajemen yang dimana menerapka empat fungsi manajemen diantaranya pada bagian perencanaan yang dilakukan ialah UMKM memiliki target dan tujuan sendiri, melakukan perencanaan proses produksi yang jelas yang dimulai dari penyediaan bahan baku hingga ke pengemasan, dan UMKM juga melibatkan karyawan dalam proses kegiatan dalam proses kegiatan produksi. selanjutnya hal yang dilakukan UMKM pada bagian pengorganisasian adalah UMKM melakukan pembagian tugas kepada setiap karyawan yang dimana setiap karyawan yang diperkerjakan harus memiliki keterampilan yang berhubungan dengan produk yang diproduksi, selanjutnya hal yang dilakukan oleh UMKM pada bagian pelaksanaan adalah pemiilik UMKM melakukan pengarahan dan koordinasi secara langsung mengenai kegiatan produksi produk yang seperti apa yang akan dilakukan, serta UMKM memiliki alur produksi yang jelas. dan hal yang dilakukan UMKM pada bagian pengawasan adalah pemilik melakukan pengawasan secara langsung terhadap karyawan hingga proses kegiatan produksi yang dilakukan yang dimana hal ini juga dibantu dengan menggunakan alat pengawasan seperti CCTV, pemilik UMKM juga melakukan evaluasi terhadap setiap karyawan yang melakukan proses produksi. Maka dari itu dalam studi lapang ini akan dipelajari bagaimana penerapan empat fungsi manajemen di UMKM Kopi Lancor

Dengan demikian permasalahan yang harus dipecahkan dalam penelitian ini ialah bagaimana penerapan funngsi-fungsi manajemen pada UMKM Kopi Lancor di Desa Sido Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi pada UMKM Kopi Lancor di Desa Sido Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sido Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, pada periode September-November 2023. Penelitian dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa UMKM Kopi Lancor merupakan salah satu UMKM yang sukses.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive*, yang memperhatikan tujaun dan latar belakang individu untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin untuk membantu penelitian. Respoden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM Kopi Lancor yaitu Pak Eko Susilo yang berada di lokasi penelitian.

Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan

menggunakan data primer yaitu sumber data yang didapat melalui proses wawancara dengan menggunakan kuisioner yang telah disediakan dan data sekunder yaitu sumber data yang didapat melalui literature, buku, dan artikel online yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan skor yang disajikan dalam tabel. Pengukuran data dilakukan yaitu dengan menggunakan skala likert. Dalam skala likert, indikator variabel adalah variabel yang diukur. Setelah itu, indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk membuat item instrumen yang terdiri dari pernyataan-pernyataan. Penelitian ini terdiri dari tiga puluh pertanyaan untuk satu responden dan satu perusahaan. Untuk setiap alat yang digunakan dengan skala likert, jawaban diberi skor dari 1 hingga 5. Skor-skor ini menunjukkan sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), ragu-ragu (skor 3), setuju (skor 4), dan sangat setuju (skor 5). Memperoleh nilai total masing-masing variabel adalah dengan menjumlahkan nilai-nilai dari item pernyataan dan kemudian dibagi dengan jumlah item pernyataan. Nilai variabel tersebut digolongkan dalam beberapa kategori yang didasarkan pada skala likert.

Klasifikasi penerapan fungsi-fungsi manajemen dilakukan dengan cara menggunakan kelas interval. Skor pada indikator fungsi-fungsi manajemen kemudian dimasukkan ke dalam kategori baik, cukup, dan kurang. Untuk mengetahui penilaian penerapan fungsi manajemen. Ini dilakukan dengan menggabungkan total skor dari masing-masing indikator yang dipelajari. Untuk melakukan klasifikasi, dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$K = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah interval kelas}}$$

Dari uraian diatas dapat disederhanakan dalam bentuk table sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Scor Rata rata	Indikator
Rendah (1-2,33)		
Sedang (2,34-3,67)		
Tinggi (3,68-5)		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pemilik Usaha

Profil pemilik usaha pada penelitian ini meliputi nama, alamat, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan dan tanggungan keluarga. Kedelapan unsur tersebut mencerminkan kemampuan penilaian dalam melakukan suatu keputusan pemasaran produk.

Berdasarkan hasil pengamatan, responden bernama Bapak Eko Susilo berumur 45 tahun, yang berprofesi sebagai wirausaha yang dimana ia mendirikan sebuah UMKM bernama Kopi Lancor yang telah berdiri sejak tahun 2002. Responden sudah memiliki keluarga yang dimana anggota keluarga terdiri istri dan dua anaknya yang dimana dua anaknya berjenis kelamin laki-laki yang dimana anak pertama telah menikah dan anak keduanya sedang menjenjang pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) maka dari itu tanggungan keluarga yang dimiliki oleh Pak Eko adalah 2 orang, Pak Eko dan keluarga tinggal di Desa Sido Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Pendidikan terakhir yang dijenjang oleh responden adalah Sekolah Menengah Atas

(SMA). Selain mempunyai UMKM Kopi Lancor, Pak Eko sendiri juga memiliki usaha mesin kopi maka dari itu semua mesin yang digunakan oleh Pak Eko untuk memproduksi UMKM Kopi Lancor miliknya merupakan mesin yang Pak Eko buat sendiri.

Profil Usaha

UMKM Kopi Lancor merupakan sebuah usaha yang dijalankan oleh Pak Eko Susilo sejak tahun 2002 yang dimana telah berjalan selama 21 tahun, UMKM ini sendiri terletak di Desa Sido Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. UMKM ini menjual produk mereka yaitu kopi bubuk. Produk kopi bubuk yang diperjualkan oleh Pak Eko memiliki 2 jenis kopi diantaranya yaitu kopi arabika dan kopi robusta yang dimana kedua jenis kopi ini didapatkan dari membeli biji kopi dari para petani kopi di Desa Sido Rejo. Produk kopi lancor dijual diberbagai tempat pemasaran dimulai dari warung-warung sekitar desa sido rejo, pengujung kebun teh kabawetan yang datang langsung ke tempat produksi kopi bubuk, penjualan online seperti shoppe hingga masuk ke supermarket besar seperti hypermart yang di mana kopi bubuk Kopi Lancor ini digemari dari berbagai kalangan mulai dari remaja hingga orang dewasa.

Aktivitas UMKM Produksi

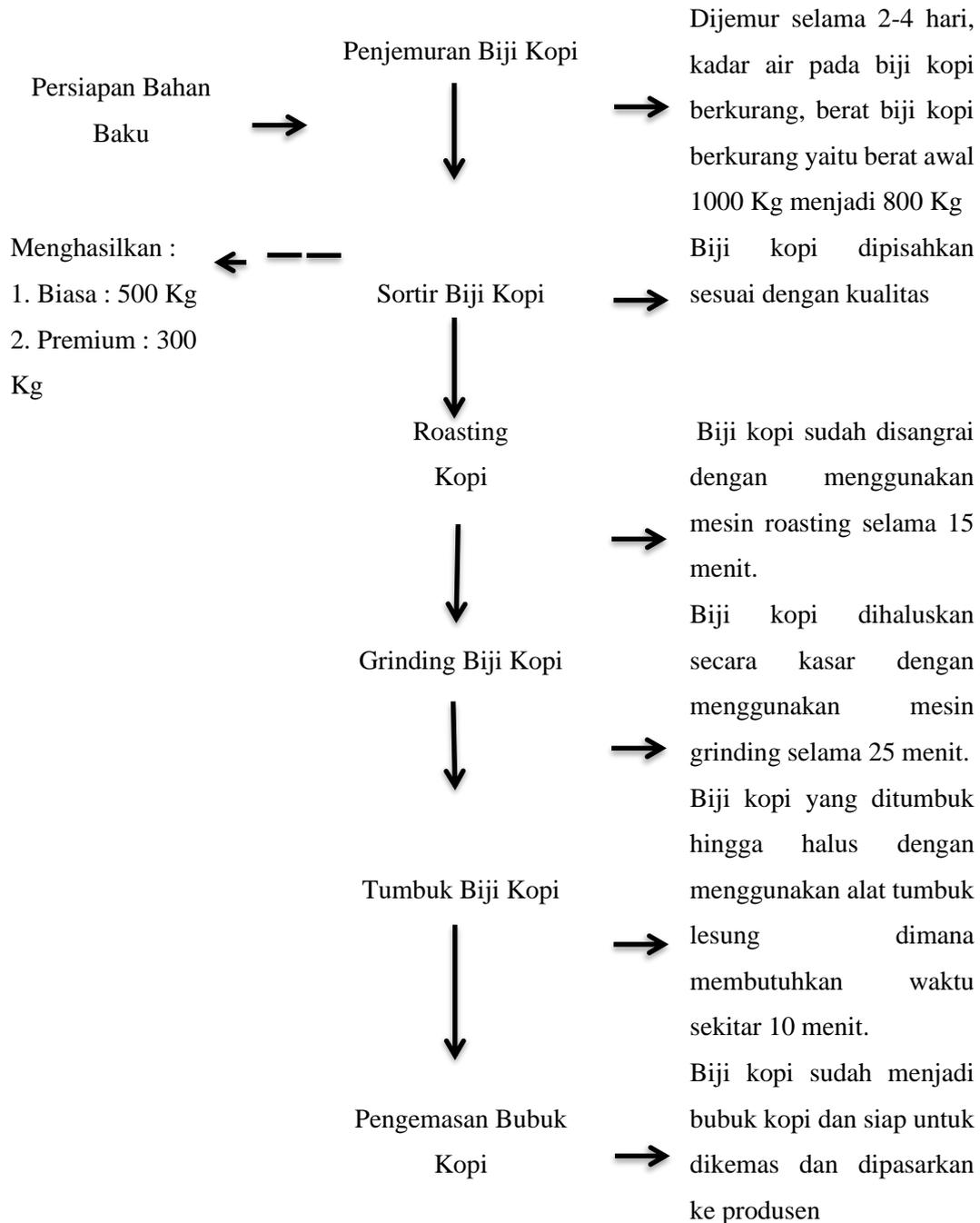
Produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai pada suatu barangatau jasa dengan mengikutsertakan factor produksi sebagai inputnya. Hubungan antara jumlah input dengan outputnta dalam kurun waktu tertentu disebut dengan factor produksi. Pada teori ini menjelaskan mengenai perilaku produsen yang dimana memaksimalkan keuntungan hasil produksi namun dengan penggunaan kombinasi antara factor produksi dengan fungsi produksi yang seefektif mungkin (Rosdiana et al, 2020).

Bahan baku yang digunakan pada produk UMKM Kopi Lancor hanya menggunakan biji kopi, hal ini dikarenakan produk dari UMKM Kopi Lancor sendiri hanyalah kopi bubuk yang dimana tentu saja bahan baku yang dibutuhkan hanyalah biji kopi saja. Biji kopi yang digunakan UMKM dalam memproduksi produk kopi bubuk ialah berasal dari petani kopi yang berada di sekitar Desa Sido Rejo yang dimana sebagian penduduk Desa Sido Rejo bermata pencaharian sebagai petani kopi yang dimana harga yang didapat oleh sang pemilik UMKM perkilogramnya adalah seharga Rp.30.000 dan sang pemilik memesan 1000 Kg per bulannya yang dimana biji kopi tersebut dibeli dalam bentuk karungan biji kopi tersebut terbagi menjadi 2 jenis yaitu biji kopi yang sudah dikeringkan dan biji kopi yang belum dikeringkan maka dari itu diperlukannya proses penjemuran selama 2-4 hari pada proses produksi.

Proses Produksi

Proses produksi merupakan metode untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dan dana. Proses produksi adalah kegiatan yang saling berkaitan guna memberikan nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi

yang memiliki tujuan untuk memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi sehingga menghasilkan suatu produk yang nilainya lebih dari barang semula (Musthofa & Sufa, 2023). Proses produksi yang dilakukan pada UMKM Kopi Lancor pada produknya dapat dilihat pada alur proses produksi sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Proses Produksi

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa alur produksi dalam pembuatan kopi bubuk pada UMKM Kopi Lancor hanya menggunakan bahan baku yaitu biji kopi yang didapat dari petani kopi sekitar Desa Sido Rejo, yang dimana biji kopi yang dibeli dari petani terdapat 2 macam yaitu biji kopi yang sudah dijemur dan biji kopi yang belum

dijemur, maka dari itu proses kegiatan penjemuran kopi yang dilakukan di halaman belakang pabrik, penjemuran pada biji kopi ini berguna untuk mengurangi kadar air yang terdapat pada biji kopi yang dimana memerlukan waktu sekitar 2-4 hari dan dilakukan oleh satu karyawan dengan upah sebesar Rp50.000/hari dengan jam kerja 8 jam/hari, lalu selanjutnya pada bagian persortiran biji kopi, pada bagian ini biji kopi akan dipilih sesuai dengan kualitas apakah ia layak untuk dikonsumsi atau tidak yang dimana dilakukan oleh satu karyawan dengan upah sebesar Rp50.000/hari dengan jam kerja 8jam/hari, lalu berikutnya masuk pada proses roasting yang dimana pada proses ini menggunakan mesin yang dibuat sendiri oleh sang pemilik UMKM pada bagian ini biji kopi dipanggang atau disangrai sesuai dengan ketentuan agar cita rasa dari kopi tersebut tidak berubah yang dimana dilakukan oleh satu karyawan dengan upah sebesar Rp50.000/hari dengan jam kerja 8jam/hari.

Lalu selanjutnya masuk pada proses grinding yang dimana pada proses ini menggunakan mesin yang dibuat sendiri oleh pemilik UMKM pada bagian ini biji kopi yang sudah dipanggang atau disangrai dihaluskan secara kasar agar lebih memudahkan proses penumbukkan yang dimana dilakukan oleh satu karyawan dengan upah sebesar Rp50.000/hari dengan jam kerja 8jam/hari. lalu berikutnya pada proses penumbukkan, pada proses ini menggunakan alat tumbuk lesung proses penumbukkan ini dilakukan agar biji kopi menjadi lebih halus yang dimana dilakukan oleh dua karyawan dengan upah sebesar Rp50.000/hari dengan jam kerja 8jam/hari, alasan mengapa penghalusan biji kopi dilakukan dengan cara dihaluskan secara kasar lalu dilakukan secara tradisional dengan cara ditumbuk karena jika menggunakan mesin membutuhkan lebih banyak waktu dan menghabiskan banyak energi listrik dan kebanyakan hasil penghalusan yang dilakukan menggunakan mesin tidak sehalus jika ditumbuk, juga masih meninggalkan sisa biji kopi yang kasar maka dari itu dipilih menggunakan proses tumbuk dengan tenaga manusia. Terakhir yaitu proses pengemasan, proses ini dilakukan oleh dua karyawan dengan upah sebesar Rp1.000/Kg dengan jam kerja 8jam/hari per bagian. pengemasan ini dibedakan menjadi dua kemasan yaitu menggunakan kemasan plastik biasa yang diberi logo cap produk dan kemasan *standup ziplock* yang masing-masing dibedakan sesuai dengan kualitas pada biji kopi itu sendiri.

Karyawan yang bekerja pada UMKM Kopi Lancor hanya bekerja sesuai dengan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka saja, jika pekerjaan yang mereka lakukan selesai, maka karyawan yang bekerja bisa pulang lebih dulu atau melanjutkan pekerjaan mereka yang akan disiapkan untuk besok harinya. Antar karyawan tidak saling ikut campur atau terlibat dengan pekerjaan yang bukan merupakan bagian yang mereka kerjakan.

Hasil Produksi

Kegiatan produksi tidak dapat dilakukan jika tidak adanya bahan yang memungkinkan adanya kegiatan proses produksi itu sendiri. Agar dapat melakukan produksi, diperlukannya tenaga kerja manusia, sumber daya alam, modal hingga kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi itu sendiri. Semua. Unsur-unsur tersebut disebut faktor-faktor produksi. Berikut jenis-jenis produk yang diproduksi dapat

dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Produk

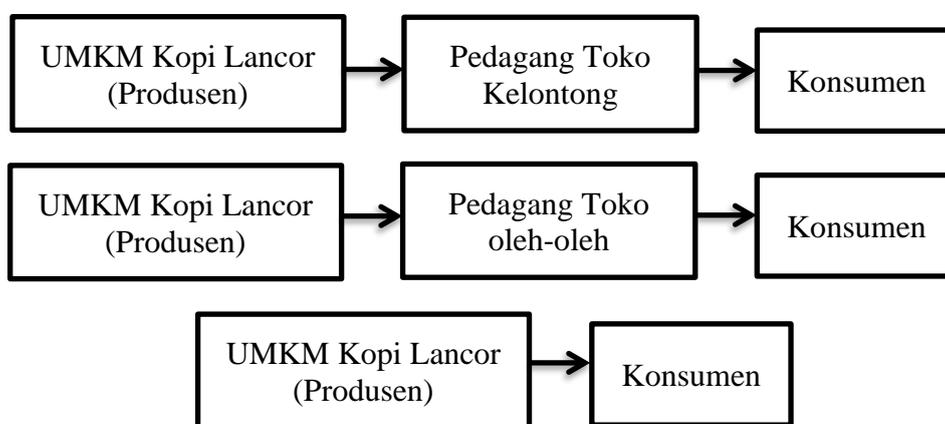
No	Jenis Produk	Jumlah (Kg/Satuan produksi)	Satuan Kemasan (kg)	Harga/Kemasan (Rp)	Keterangan (Dijual Curah /eceran/dll)
1	Kopi bubuk kualitas biasa	150	0,5	20.000	Eceran
2	Kopi bubuk kualitas premium	60	0,25	45.000	Eceran

Sumber : data primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa pada UMKM Kopi Lancor terdapat dua jenis produk yaitu kopi bubuk dengan kualitas biasa dan kopi bubuk dengan kualitas premium yang mana kedua kualitas tersebut dibedakan berdasarkan kualitas dari biji kopinya.

Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu hal yang sangat penting untuk perusahaan agar dapat memaksimalkan strategi penjualan dan dapat memperoleh keuntungan demi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pemasaran ialah fungsi dari organisasi dan serangkaian suatu proses penciptaan, mengkomunikasikan, dan menyampaikan nilai bagi para konsumen serta mengelola hubungan antara konsumen dengan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi konsumen dan produsen (Rumondang et al, 2020). Pemasaran produk yang dilakukan oleh produsen melibatkan lembaga-lembaga pemasaran sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Saluran pemasaran pada UMKM Kopi Lancor

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa di UMKM Kopi Lancor terdapat 3 alur produksi yang dibedakan berdasarkan kualitas dari produk kopi bubuk tersebut yaitu kualitas biasa dan kualitas premium. Pada kualitas biasa pemilik memasarkan produknya ke toko-toko kelontong desa-desa sekitar seperti Desa Sido Rejo, Tugu Rejo, Mekar Sari dan lain-lain, dengan sistem penjualan para pemilik toko kelontong mendatangi langsung tempat UMKM Kopi Lancor tersebut dan membeli barang dalam bentuk *pack*, per *pack*

berisikan sepuluh plastik kecil kopi bubuk dengan berat bersih per kemasan 500 gram. Satu kopi bubuk dijual seharga Rp20.000 dan jika dibeli per *pack* maka kopi bubuk tersebut seharga Rp200,000 dan jika produk yang dijual sudah habis terjual maka para pemilik toko kelontong akan kembali membeli kopi bubuk ke tempat UMKM Kopi Lancor.

Pada kualitas premium UMKM Kopi Lancor memasarkan produknya ke luar kota yaitu Kota Bengkulu sebagai tujuan utamanya. Produk Kopi Lancor kualitas premium dijual ke tempat oleh-oleh dan supermarket seperti *Hypermart*, dengan sistem sang pemilik UMKM lah yang mengantarkan langsung produknya ke lokasi penjualan. Produk Kopi Lancor diantar dalam kemasan kardus dengan muatan per kardus berisikan 20 bungkus, per bungkus kopi dikemas masing-masing seberat 250 gram. Satu bungkus kopi bubuk kualitas premium dijual seharga Rp45.000 dan jika dibeli per kardus maka kopi bubuk tersebut seharga Rp900.000. Jika produk yang dijual sudah habis terjual maka produk akan diantarkan kembali oleh pihak UMKM.

Pada kedua kualitas yaitu premium dan biasa juga diperjual belikan secara langsung oleh sang pemilik. UMKM Kopi Lancor selain mempunyai pabrik, pemilik usaha juga membuka toko kelontong sendiri yang khusus menjual produk kopi bubuk miliknya sendiri. Letak toko milik UMKM Kopi Lancor tidak jauh dari letak kawasan wisata kebun teh kabawetan, sehingga para pengunjung bisa membeli kopi bubuk lancor yang baru saja diproduksi, dan biasanya para pemilik toko kelontong sekitar desa juga membeli kopi bubuk lancor yang akan mereka jual di toko mereka juga di toko tersebut dikarenakan ketika selesai diproduksi sang pemilik akan langsung meletakkan produk ke toko agar dapat dipasarkan.

Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen dalam pembuatan pemikiran menjadi satu keputusan dan menentukan program yang harus disusun di masa yang akan datang (Harahap, 2017). Dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, penulis menggunakan instrument angket dalam survei dan wawancara guna mendapatkan skor untuk pengukuran sejauh mana penerapan fungsi perencanaan pada UMKM Kopi Lancor. Instrument dirancang terdiri dari 5 macam pertanyaan dengan menggunakan skala likert dalam pengukuran skoringnya. Hasil penilaian penerapan fungsi perencanaan berdasarkan kriteria dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerapan Fungsi Perencanaan

Kriteria Penilaian	Skor Rata rata	Indikator
Kurang (0,00-2,33)	4,60	1. UMKM melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan (4)
Cukup (2,34-3,67)		2. UMKM sudah memiliki perencanaan (5)
Baik (3,68-5,00)		3. UMKM sudah memiliki rencana dalam melibatkan karyawan (5)
		4. UMKM memiliki target (4)

Sumber : Data primer 2024

Pada Tabel 2. menunjukkan skor rata-rata sebesar 4,60 dan kriteria Fungsi Perencanaan pada sistem manajemen Kopi Lancor termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat bahwa UMKM Kopi Lancor telah menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan didirikannya UMKM, pemilik UMKM sendiri memiliki perencanaan terhadap kegiatan yang akan dilakukan selama proses kegiatan produksi berlangsung seperti merencanakan melibatkan karyawan dalam proses kegiatan produksi dan pemilik UMKM sendiri memiliki target terhadap UMKM-nya sendiri, yang mana hal tersebut antara lain berupa membuat variasi pada produknya seperti membuat dua jenis kopi bubuk yaitu kualitas premium dan kualitas yang biasa.

Pada penelitian terdahulu yaitu mengenai penerapan POAC pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar yaitu pada bagian fungsi perencanaan dilakukannya perencanaan target, jam kerja dan strategi pencapaian target yang mana pada setiap outletnya memiliki target penjualan sebanyak 30 porsi setiap harinya. Es dawet semar mengutamakan kualitas produk yang dijualnya, baik dari segi kualitas bahan yang digunakan, hasil produksi, maupun takaran tiap komponen yang diguanakannya. Hal ini sama dengan fungsi manajemen yang dilakukan oleh UMKM Kopi Lancor yang dimana Kopi Lancor memiliki target produksinya sendiri yang dimana produksi dilakukan setiap harinya dan Kopi Lancor sangat menjaga kualitas bahan baku yang mereka gunakan serta alat-alat yang mereka gunakan dalam pengerjaan produksi.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dari manajemen untuk pembagian tugas kerja yang akan dilakukan oleh setiap anggota kelompok berdasarkan profesi keahlian masing-masing anggota untuk mencapai tujuan (Putri et al, 2022). Dengan menggunakan instrument angket yang digunakan untuk mengukur sejauh mana penerapan fungsi pengorganisasian pada UMKM Kopi Lancor, terdiri dari 5 macam pertanyaan. Angket ini menggunakan skala likert yang dimana data ini dapat menentukan kriteria penilaian penerapan fungsi pengorganisasian sebagai berikut:

Tabel 3. Penerapan Fungsi Pengorganisasian

Kriteria Penilaian	Scor Rata rata	Indikator
Kurang (0,00-2,33)		1. UMKM melakukan pembagian tugas pada setiap karyawan (5)
Cukup (2,34-3,67)		2. UMKM melakukan kontrak kerja secara tertulis (4)
	4,00	3. UMKM tidak terlalu memerlukan adanya struktur organisasi (3)
Baik (3,68-5,00)		4. Setiap orang yang terlibat dalam proses kegiatan harus memiliki keterampilan (4)

Sumber : Data primer 2024

Dari hasil Tabel 3. diketahui skor rata-rata sebesar 4,00 dan kriteria Fungsi Pengorganisasian pada sistem manajemen Kopi Lancor termasuk pada kategori baik. hal ini dapat dilihat bahwa UMKM Kopi Lancor melakukan pembagian tugas pada setiap karyawan yang mereka kerjakan yang dimana kegiatan tersebut terdiri dari penjemuran, persortiran, *roasting*, *grinding*, penumbukkan, hingga ke pengemasan, dimana pada

masing-masing kegiatan dikerjakan oleh 1 karyawan kecuali pada proses kegiatan penumbukkan dan pengemasan yang dikerjakan oleh 2 karyawan, yaitu pemilik usaha beserta karyawan yang telah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan produk UMKM. Pemilik mensyaratkan hal tersebut sebagai suatu bentuk upaya agar karyawan memiliki keterampilan untuk menghasilkan produk dengan kualitas terbaik. Namun demikian, disayangkan bahwa pada UMKM Kopi Lancor belum memiliki struktur organisasi, hal ini dikarenakan menurut pemilik UMKM belum penting, sebab selama ini karyawan sudah cukup mengerjakan pekerjaannya dengan baik.

Pada penelitian terdahulu yaitu mengenai Penerapan POAC pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar yaitu pada bagian Fungsi Pengorganisasian dilakukannya penyusunan pada pembagian tugas dan wewenang yang disesuaikan dengan sumberdaya yang dimiliki, yang mana pemilik UMKM mementingkan karakter si calon karyawan yang akan direkrut. Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh UMKM Kopi Lancor dimana sang pemilik melakukan pembagian tugas pada setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh karyawan-karyawan yang bekerja.

Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para karyawan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis (Sutrisno, 2016). Dengan menggunakan instrument angket yang digunakan untuk mengukur sejauh mana penerapan fungsi pelaksanaan pada UMKM Kopi Lancor, terdiri dari 3 macam pertanyaan. Angket ini menggunakan skala likert yang dimana data ini dapat menentukan kriteria penilaian penerapan fungsi pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 4. Penerapan Fungsi Pelaksanaan

Kriteria Penilaian	Skor Rata rata	Indikator
Kurang (0,00-2,33)	4,00	1. UMKM melakukan pengarahan kepada setiap karyawan (4)
Cukup (2,34-3,67)		2. UMKM melakukan koordinasi kepada setiap karyawan (4)
Baik (3,68-5,00)		3. UMKM memiliki alur produksi yang jelas (4)

Sumber : Data primer 2024

Dari hasil Table 4. diketahui skor rata-rata sebesar 4,00 dan Fungsi Pelaksanaan pada sistem manajemen Kopi Lancor termasuk pada kategori baik. hal ini dapat dilihat bahwa UMKM Kopi Lancor melakukan pengarahan dan koordinasi dari pemilik kepada setiap karyawan yang dimana mendapatkan pengarahan yang berbeda-beda sesuai dengan tugas yang didapatkan. Dan pemilik UMKM memiliki alur produksi yang jelas yang dimana diawali dengan persiapann bahan baku, penjemuran, persortiran, *roasting*, *grinding*, tumbuk dan pengemasan.

Pada penelitian terdahulu yaitu mengenai Penerapan POAC Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar yaitu pada bagian Fungsi Pelaksanaan terukur dengan dilakukannya pengarahan yang dilakukan langsung oleh sang pemilik, karyawan yang baru saja diterima akan melewati masa pelatihan terlebih dahulu selama satu hari yang

mana sang pemilik akan memberikan resep dan mengajari bagaimana cara membuat es dawet. Setiap 2 kali dalam sebulan sang pemilik akan memberikan pengarahan pada setiap karyawannya agar tetap bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini juga sama halnya yang dilakukan oleh pemilik UMKM Kopi Lancor yang mana sang pemilik memberikan langsung pengarahan kepada setiap karyawannya.

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan bertujuan agar dapat menjamin semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang ditentukan sebelumnya (Sumardiyanto, 2019). Dengan menggunakan instrument angket yang digunakan untuk mengukur sejauh mana penerapan fungsi pengawasan pada UMKM Kopi Lancor, terdiri dari 6 macam pertanyaan. Angket ini menggunakan skala likert yang dimana data ini dapat menentukan kriteria penilaian penerapan fungsi pengawasan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Penerapan Fungsi Pengawasan

Kriteria Penilaian	Skor Rata-rata	Indikator
Kurang (0,00-2,33) Cukup (2,34-3,67)	4,17	1. UMKM sudah memiliki pengawasan terhadap proses kegiatan (5)
Baik (3,68-5,00)		2. Pemilik UMKM mengawasi secara langsung (5)
		3. UMKM menggunakan alat pengawasan (4)
		4. UMKM tidak terlalu melakukan evaluasi pada sistem manajemen UMKM (3)
		5. UMKM melakukan evaluasi pada kepada setiap karyawan (4)
		6. UMKM melakukan evaluasi pada setiap proses kegiatan produksi (4)

Sumber : Data primer 2024

Pada hasil Tabel 5. menunjukkan nilai skor rata-rata 4,17 dan kriteria Fungsi Pengawasan pada sistem manajemen Kopi Lancor termasuk pada kategori baik. hal ini dapat dilihat bahwa UMKM Kopi Lancor melakukan pengawasan pada proses kegiatan produksi, pemilik usaha mengawasi secara langsung setiap harinya, sang pemilik juga memiliki alat pengawas, yaitu kamera CCTV yang akan membantu jika sang pemilik tidak bisa mengawasi secara langsung. Pemilik usaha juga sering melakukan evaluasi kepada karyawan-karyawannya, yang mana hal ini bertujuan untuk memastikan proses kegiatan produksi yang dilakukan agar tetap berjalan sesuai dengan standar yang ada. Namun demikian pada penerapan Fungsi Pengawasan ini pemilik usaha tidak terlalu memperhatikan mengenai manajemen usaha yang dimilikinya, menurutnya selama proses kegiatan tetap terjaga kualitasnya dan menaikinya permintaan produk itu sudah cukup bagi sang pemilik.

Pada penelitian terdahulu yaitu mengenai Penerapan POAC Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar yaitu pada bagian fungsi pengawasan dilakukannya pengawasan secara langsung oleh sang pemilik, dimana sang pemilik melakukan

pengawasan pada setiap harinya, pada pagi hari sang pemilik melakukan pengawasan pada proses produksi guna memastikan apakah dalam produksi seluruh komponen bahan proses kegiatan dilakukan sesuai dengan standar. Lalu pada siang hari pemilik mengawasi beberapa outlet, apakah tempat tersebut dalam keadaan bersih, konsumen dilayani dengan baik dan produk dijual dengan takaran. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan kecurangan oleh karyawan serta memastikan rasa dawet yang dijual terjaga kualitasnya. Hal ini sama dengan yang dilakukann oleh sang pemilik UMKM Kopi Lancor yang mana sang pemilik melakukan pengawasan secara langsung terhadap karyawan dan proses kegiatan produksi dilakukan guna menjamin kualitas dari produk tetap terjaga.

KESIMPULAN

UMKM Kopi Lancor telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik sebagaimana dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh UMKM Kopi Lancor dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Perencanaan dilaksanakan dengan menetapkan target pada produknya. Pengorganisasian dilakukan dengan adanya pembagian tugas pada setiap karyawan yang akan melakukan proses kegiatan produksi dengan teratur. Fungsi Pelaksanaan dilakukan oleh sang pemilik UMKM yang secara rutin melakukan pengarahan kepada para karyawannya dan mengikuti pelatihan agar memiliki keterampilan lebih baik dalam penanganan produk yang dibuat serta meningkatkan kapasitas diri. Fungsi Pengawasan dilakukan langsung oleh pemilik secara teratur guna menjamin kualitas produk yang dihasilkan agar tetap terjaga sesuai dengan target.

DAFTAR PUSTAKA

- Primayana, K. H. (2015). Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(02), 7-15.
- Rerung, R. R. (2018). Analisis dan perancangan sistem pendukung UMKM berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pekommas*, 3(1), 19-30.
- Reswita, R. (2016). Pendapatan dan Nilai Tambah Usaha Kopi Bubuk Robusta di Kabupaten Lebong. *Jurnal Agriseip: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 255-262.
- Widyawati, R. F. 2017. Analisis keterkaitan sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia (analisis input output). *Jurnal Economia*, 13(1), 14-27.
- Rustiarini, N. W., & Widayani, A. A. D. 2015 . Pembinaan Aspek Manajemen Pada Kelompok Usaha Oleh-Oleh Khas Bali. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 4(2). Retrieved from <http://jurnal.unmas.ac.id/index.php/Bakti/article/view>
- Ibrahim, M., Zainuddin, M., & Surusa, F. E. P. (2019). Upaya peningkatan pemasaran produk melalui pendampingan pembuatan nama produk, kemasan dan perizinan usaha dodol Desa Reksonegoro Kabupaten Gorontalo. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(1), 29-37.
- Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22-40.
- Susilawati, I., Sarbini, A., & Setiawan, A. I. (2016). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 190-206.
- Harahap, S. (2017). Implementasi manajemen syariah dalam fungsi-fungsi manajemen. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 211-234.
- Putri, G. A. M., Maharani, S. P., & Nisrina, G. (2022). Literature View Pengorganisasian: SDM, Tujuan Organisasi dan Struktur Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 286-299.
- Sutrisno, S. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Ilmiah dinamika ekonomi dan bisnis*, 1(1).
- Sumardiyanto, S., & Ruhayati, Y. (2019). Analisis fungsi manajemen organisasi olahraga (Studi kualitatif pada pengurus daerah ikatan sport sepeda Indonesia Jawa Barat). *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 3(2), 41-45